

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
TERHADAP ASIMETRI INFORMASI YANG DIMODERASI OLEH
KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016**

Nini Sumarni
Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
nsumarni@gmail.com

ABSTRACT

The changes in accounting standards in Indonesia that use international-based standards are the focus of important attention for company management, because company management has to report other comprehensive income. Other comprehensive income components contain high assumptions, estimations, and judgments from the management, therefore high audit quality is being able to support a decrease in information asymmetry. This study aims to analyze the effect of disclosure of other comprehensive income on information asymmetry in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. This type of research is descriptive verification. The dependent variable in this study is information asymmetry. The independent variable in this study uses the OCI ratio, while the audit quality as a moderator variable uses a dummy variable, where the big four KAP is given value of 1 and the non-big four KAP is given a value of 0. The control variable is the size of the company measured by natural asset logarithms. This study uses secondary data, namely financial data sourced from the website. The results of the study through the F test is a significant value of 0.003 (<0.005).

Keywords: *Comprehensive Income, Information Asymmetry, Audit Quality.*

ABSTRAK

Perubahan standar akuntansi di Indonesia yang menggunakan standar berbasis internasional menjadi fokus perhatian penting bagi manajemen perusahaan, karena manajemen perusahaan harus melaporkan other comprehensive income. Komponen other comprehensive income mengandung asumsi, estimasi, dan judgment yang tinggi dari manajemen, oleh karenanya kualitas audit yang tinggi dapat mendukung penurunan asimetri informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan other comprehensive income terhadap asimetri informasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Variabel dependen pada penelitian ini adalah asimetri informasi. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan rasio OCI, sedangkan kualitas audit sebagai variabel moderator menggunakan variabel dummy, dimana KAP big four diberi bobot 1 dan KAP non-big four diberi bobot 0. Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural asset. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data keuangan yang bersumber dari website. Hasil penelitian melalui uji F dengan nilai signifikan sebesar 0.003(<0.005).

Kata kunci: *Penghasilan Komprehensif, Asimetri Informasi, Kualitas Audit*

Pendahuluan

Perusahaan sebagai penyedia informasi untuk investor, wajib mengungkapkan laporan keuangan yang lengkap dan juga transparan, sehingga investor bisa mendapatkan keputusan yang tepat sasaran dan sesuai. Pemegang saham sebagai *stakeholder* membutuhkan penungkapan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, sedangkan pihak manajemen perusahaan cenderung untuk tidak mengungkapkan informasi keuangan yang rahasia dan juga penting. Kondisi ketika terjadi kepentingan investor dan manajemen yang berbeda akan menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi disebut sebagai sebuah keadaan yang terjadi pada saat informasi yang dipunyai oleh pihak manajerial perusahaan dan pihak investor berbeda.

Asimetri informasi yang timbul antara manajerial dengan investor (*principal*) akan memunculkan kesempatan untuk manajer bisa bertindak oportunistis, dengan cara mencari keuntungan pribadi (Ujiyanto, 2007). Supaya asimetri informasi ini bisa berkurang maka perusahaan bisa melakukan dengan menyajikan laporan keuangan perusahaan yang transparan dan akuntabel pada pemegang saham. Asimetri informasi dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Untuk perusahaan yang dalam skala besar, dalam pengungkapan laporan keuangannya akan lebih hati-hati dan akuntabel, terjadi karena perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan terbuka dan *listing* di IDX, sehingga laporan keuangan mereka akan menjadi perhatian oleh masyarakat. Hal ini akan berakibat pada laporan keuangan yang lebih akuntabel dan juga informatif (Sumarni,2016).

Deanglo (1981), menyatakan bahwa kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk dapat menilai laporan keuangan dengan baik, dengan cara menjadikan tolak ukur dari kualitas KAP. Untuk mengukur kualitas audit dengan cara ukuran KAP. KAP yang tergolong *big four* mempunyai kualitas audit yang lebih baik dan lengkap jika

dibandingkan dengan KAP *non big four*. Akbar (2015) menyatakan bahwa standar akuntansi yang terbaik bisa memberikan informasi yang berkualitas tentang kondisi laporan keuangan perusahaan. Standar akuntansi adalah panduan yang dihasilkan oleh suatu badan pembuat standar yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan juga akan digunakan dalam menganalisa laporan keuangan.

Standar Akuntansi tentang pengungkapan PSAK 1 mengenai penyajian pada laporan keuangan, PSAK 1 (Revisi 2009) membahas tentang penyajian di laporan keuangan, dimana perusahaan wajib menyebutkan *pos other comprehensive income* (OCI) dalam laporan rugi laba dan catatan atas laporan keuangan pada sebuah periode akuntansi. Penyajian OCI pada laporan keuangan adalah pengungkapan wajib yang telah diatur oleh regulator akuntansi untuk perusahaan yang memiliki akun-akun OCI (Sumarni, 2016). Pengungkapan OCI yang merupakan indikator dalam kelengkapan pelaporan keuangan diharapkan bisa menurunkan asimetri. Terbukti pada penelitian Greenstein dan Sami (1994) yang membuktikan bahwa kewajiban pengungkapan informasi akuntansi oleh SEC kepada perusahaan yang terdaftar di bursa Amerika Serikat berpengaruh pada asimetri informasi dan juga berakibat pada menurunnya nilai *bid-askspread*.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah pengungkapan *other comprehensive income* berpengaruh terhadap asimetri informasi yang dimoderasi oleh kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *other comprehensive income* (OCI) terhadap asimetri informasi yang dimoderasi oleh kualitas

audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Landasan Teori

Agency Theory

Teori *agency* adalah model hubungan antara dua orang atau lebih (pihak), yaitu antara *agent* dan *principal*. *Principal* adalah pemegang saham dan akan memberikan tanggung kepada *agent* atau manajerial untuk pengambilan keputusan dan juga melaksanakan tugas berdasarkan kesepakatan antara manajerial dan pemegang saham. Scott (2009), terjadi banyak perjanjian dalam perusahaan, seperti perjanjian antara perusahaan dengan manajer, perjanjian antara perusahaan dengan pihak investor. Investor dan manajer masing-masingnya ingin memaksimalkan kemampuan dengan informasi informasi tentang perusahaan yang mereka ketahui. Pada realitanya, manajerial mempunyai info yang lebih dibandingkan dengan investor, sehingga terjadi asimetri informasi. Manajer yang bergerak dalam operasional perusahaan memiliki info yang akan digunakan untuk keuntungan pribadi. Pihak investor sebagai pihak luar perusahaan akan merasakan kesulitan untuk mengawasi segala kegiatan dalam perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen, karena mereka tidak memiliki akses penuh seperti manajemen terhadap perusahaan. Hal ini menimbulkan adanya keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen yang tidak diketahui oleh investor.

Asimetri Informasi

Pada dunia transaksi bisnis, ada kondisi dimana antara pihak yang bertransaksi, ada yang memiliki informasi yang lebih dibanding dengan yang lainnya. Kondisi ini yang menjadikan asimetri informasi. Pada perusahaan, antara pihak manajerial dan investor, jika ada yang memiliki informasi terkait keadaan dan kegiatan pada perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Investor sebagai orang luar

perusahaan mempunyai kondisi yang terbatas untuk bisa berpedoman pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan *output* dari manajemen. Adanya beberapa informasi yang ditutupi oleh pihak manajemen perusahaan bisa menyebabkan *investor* dan juga pihak eksternal salah dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan perusahaan.

Kualitas Audit

De Angelo pada tahun 1981 telah menyebutkan kualitas audit merupakan kesempatan seorang auditor untuk melacak adanya ketidaktepatan atau ketidaksesuaian sistem akuntansi audit kepada standar yang berlaku umum. Kebebasan auditor dalam proses audit akan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan. Untuk mendeteksi kesalahan atau pelanggaran, terdapat dua hal utama, yaitu a. auditor memiliki kesempatan untuk mendeteksi kesalahan, dan b. keinginan dari auditor supaya bisa mendeteksi kesalahan dan pelanggaran. Untuk bisa mendeteksi kesalahan-kesalahan, auditor harus memiliki kemampuan, keinginan dan independensi auditor. Sehingga kemampuan dan independensi adalah faktor utama untuk mengukur kualitas audit.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah determinan dari struktur keuangan dalam setiap penelitian untuk alasan yang berbeda. Pertama ukuran perusahaan bisa menjadi dasar penentuan apakah perusahaan bisa memperoleh dana investasi dari pasar modal. Jika perusahaan berukuran kecil maka mereka hanya memiliki sedikit kesempatan untuk memasuki pasar modal (Sawir, 2004). Kedua ukuran perusahaan adalah faktor penentu dalam kondisi tawar-menawar ekonomi. Jika perusahaan adalah sebuah perusahaan besar maka mereka bisa mengakses pendanaan dari banyak sumber seperti hutang,

saham dan obligasi, tergantung pilihan mana yang lebih menguntungkan. Semakin besar pendanaannya maka besar juga kontrak yang dibuat sesuai dengan keinginan kedua belah pihak. Ketiga, perusahaan dengan skala besar memiliki kesempatan mendapatkan laba yang semakin besar, akibat adanya pengaruh skala biaya dan retur.

Machfoed (1994), ukuran perusahaan bisa diukur dengan caramelihat total penjualan, jumlah total aset, dan jumlah sdm. Struktur modal dari sebuah perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sehingga perusahaan yang membutuhkan dana besar untuk modal pastinya akan meningkatkan cara untuk meningkatkan laba..

Other Comprehensive Income

Berdasarkan revisi IFRS, laporan keuangan salah satunya adalah laporan rugi laba, yaitu laporan yang memuat tentang kinerja dari perusahaan, terdiri atas pendapatan, beban dan laba atau rugi yang didapat dari selisih pendapatan dengan beban. Pada laporan laba rugi juga terdapat informasi mengenai keuntungan yang diperoleh perusahaan dan juga yang akan diterima oleh pemegang saham. Setelah adanya adopsi IFRS, laporan laba rugi juga menyajikan laba atau rugi perusahaan yang diperoleh dari kegiatanlainnya.

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah studi empiris yang bersifat deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis variabel secara keseluruhan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian mengenai pengaruh pengungkapan *other comprehensive income* terhadap asimetri informasi yang di moderasi oleh kualitas audit untuk perusahaan berukuran besar dan kecil. Penelitian ini mengambil data LK pada perusahaan sektor keuangan yang ada di BEI. Perusahaan sektor Keuangan pada tahun 2012 -2016 yang ada di BEI. Menggunakan data panel, yang terdiri dari dari banyak

perusahaan dan beberapa tahun. Data sekunder yang diambil dari website perusahaan dan juga dari LK di BEI.

Statistik deskriptif untuk penelitian ini yaitu mendeskripsikan variabel keuangan yang ada dalam LK perusahaan tahun 2012-2016. Alat analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Rosita (2012), menyatakan pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bersifat bias dan konsisten. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi seluruh variabel yang ada mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel *independent* tidak berhubungan erat satu sama lain karena jika terdapat hubungan linear antara.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas.

Dalam SPSS metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan cara dengan melihat Durbin Watson pada *output* yang akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel *independent*.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011):

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ = terdapat autokorelasi
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ = tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ = tidak ada kesimpulan

Analisa Regresi Linear berganda

Sugiyono (2013) pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji data sampel sudah bisa mewakili populasi. Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Model persamaannya adalah sebagai

berikut:

Model persamaan

$$SPREAD = \alpha + \beta_1 OCI + \beta_2 KAP + \beta_3 OCI.KAP + \beta_4 SIZE + \epsilon$$

Keterangan:

Spread = Asimetri Informasi

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

OCI = *Other Comprehensive Income*

KAP = Kualitas Audit

SIZE = Ukuran Perusahaan

ϵ = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Sehingga pada penelitian ini menggunakan *adjusted R²* (Ghozali, 2011).

Pembahasan.

1. Asimetri informasi

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi ketika terdapat perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak *agent* dan *principal*, perbedaan informasi yang dimiliki ini bisa menyebabkan perbedaan informasi yang diperoleh *principal* dan *agent*, sehingga berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan. Pihak manajemen sebagai *agent* akan lebih menutupi informasi yang bersifat penting dan rahasia sehingga tidak dilaporkan dalam laporan keuangan, karena akan memengaruhi nilai perusahaan, disisi lain, *principal* sebagai pemegang saham membutuhkan informasi yang terkait dengan kinerja dan tanggung jawab manajemen dalam menjalankan perusahaan. Asimetri informasi diukur dengan metode *bidaskspread*. Untuk data *bidaskspread* didapatkan dari informasi harga perusahaan dari nilai *bidaskspread* masing-masing perusahaan.

2. *Other Comprehensive income*

Variabel *independent* pada penelitian ini adalah *Other Comprehensive Income*. Untuk mengukur nilai OCI dengan rasio yang membandingkan antara jumlah keuntungan/kerugian OCI yang diperoleh suatu perusahaan dengan jumlah *all comprehensive income*. Komponen OCI yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam surplus revaluasi (PSAK 16: Asset Tetap & PSAK 19: Asset Tidak Berwujud).
- b. Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui (PSAK 24: Imbalan Kerja).
- c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing (PSAK 11: Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing).

- d. Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali asset keuangan yang dikategorikan sebagai "*available for sale*" (PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).
 - e. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrument lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas (PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).
2. Setiap keuntungan dan kerugian dari kelima pos-pos OCI diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada suatu periode tertentu disertai dengan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga mengungkapkan jumlah pajak penghasilan terkait dengan pos-pos OCI, termasuk penyesuaian reklasifikasi, baik dalam laporan laba rugi komprehensif atau catatan atas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebesar 34 perusahaan untuk periode 5 tahun, dengan jumlah observasi 170. Pengurangan sampel pada penelitian ini salah satu sebabnya adalah banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum melakukan pengungkapan OCI. Beberapa perusahaan masih ada yang menggabungkan pendapatan lainnya yang berasal bukan dari kegiatan utama perusahaan ke dalam komponen laba rugi komprehensif, tanpa membuat komponen terpisah untuk OCI. Dari sampel yang digunakan pada penelitian ini, terdapat perusahaan yang mengalami kerugian untuk komponen OCI. Salah satu kerugian tersebut salah satunya dari transaksi selisih valuta asing. Sementara format *single statement* banyak dipilih perusahaan dalam melaporkan laba rugi *comprehensive*.

Komponen *other comprehensive income* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sering muncul yaitu PSAK 55 terkait keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali asset keuangan (*instrument* keuangan) yang tersedia untuk dijual.

Selain itu komponen OCI yang sering muncul adalah PSAK 10 terkait keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing (selisihkurs).

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk merubah data yang telah diolah menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan spss versi 17. Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel *dependent* (asimetri informasi) variabel *independent* (pengungkapan *other comprehensive income*/OCI), variabel *moderating* (kualitas KAP) dan variabel *control* (ukuran perusahaan). Analisis ini digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang diolah selama 5 tahun (2012-2016) dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation	N
BID ASK SPREAD	3.73	7.58	.0696	.12969	170
OCI	4.89	8.54	.2486	.45710	170
KAP	.07	1.18	.8988	.30248	170
SIZE	15.59	21.35	25.9198	3.12151	170
OCI*KAP	4.36	.75	.2260	.45073	170

Tabel 4.3 menunjukkan nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), rata rata (mean), dan deviasi standar (standard deviation) dari masing masing variabel. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 170 yang terdiri dari 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2012-2016. Variabel *bid ask spread* memiliki nilai maksimum 7.58, sedangkan nilai minimumnya 3.73, dimana nilai mean sebesar 0.069 kemudian standar deviasinya sebesar 0.129. Kemudian untuk variabel OCI memiliki nilai maksimum 8.54 dan nilai minimum 4.89, sedangkan nilai mean sebesar 0.248 dan standar deviasi sebesar 0.457.

Untuk Variabel KAP memiliki nilai maksimum 1.18, sedangkan nilai minimumnya 0.07, dimana nilai mean sebesar 0.898 kemudian standar deviasinya sebesar 0.302. Kemudian untuk variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai maksimum 21.35 dan nilai minimum 15.59, sedangkan nilai mean sebesar 25.918 dan standar deviasi sebesar 3.121 memiliki tingkat variabilitas yang rendah dan bersifat homogen. Pada variabel interaksi OCI*KAP, nilai maksimumnya adalah 4.75 dan nilai minimumnya adalah 0.36. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0.226 dan standar deviasi adalah sebesar 0.450.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan sebelum melakukan analisis regresi berganda agar hasil yang diperoleh menjadi lebih baik, linear dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (data tersebar secara normal). Distribusi data dikatakan tersebar secara normal apabila nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ dan dikatakan tidak normal apabila nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$. Berdasarkan pengolahan data untuk uji normalitas dilakukan dengan metode *One Kolmogrov - Smirnov*, diperoleh hasil bahwa semua data dalam penelitian ini adalah normal. Sebab nilai $\text{sig} > \alpha$ yaitu sebesar (0,537 > 0,05). Berikut adalah hasil pengujian data yang dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogrov - Smirnov*, yang disajikan pada Tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4 Hasil UjiNormalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45402147
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.065
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.399
Asymp. Sig. (2-tailed)		.537

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut tidak saling berkorelasi atau ada hubungan linear di antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas adalah dengan cara melihat nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) dan *tolerance* dengan kriteria pengujian jika nilai VIF < 10

dengan angka *tolerance* > 0.10, maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013). Berdasarkan tabel 4.4 nilai *tolerance* dari semua variabel independen adalah besar dari 0.10 dan VIF kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas pada model regresi, yang berarti bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak ada hubungan yang erat satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independen tidak berhubungan erat satu sama lain.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
	1 (Constant)		
OCI	.057	7.544	Tidak Ada Multikoleniaritas
KAP	.712	1.404	Tidak Ada Multikoleniaritas
SIZE	.980	1.020	Tidak Ada Multikoleniaritas
OCI*KAP	.055	7.021	Tidak Ada Multikoleniaritas

a. Dependent Variable: BID ASK SPREAD

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas, nilai VIF variabel OCI sebesar 7.544, KAP sebesar 1.404, SIZE sebesar 1.020, OCI*KAP 7.021, nilai VIF masing masing variabel dibawah 10. Nilai *tolerance* masing masing variabel OCI adalah OCI sebesar 0.057, KAP sebesar 0.712, SIZE sebesar 0.980, dan OCI*KAP sebesar 0.055 masing masing variabel memiliki nilai tolerance di atas 0.10. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa

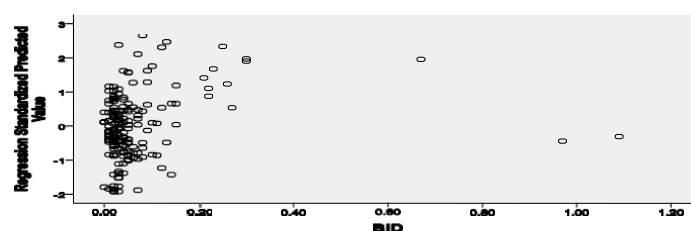
tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi, yang berarti bahwa semua variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini tidak ada hubungan yang erat satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel bebasnya tidak berhubungan erat satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.3 di dapatkan hasil bahwa data dalam penelitian ini adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan cara dengan melihat Durbin-Watson pada output yang akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel *independent*. Tidak ada autokorelasi positif atau negatif (tidak terdapat autokorelasi) (Ghozali, 2011)

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.963	Tidak Ada Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), SIZE, OCI*KAP, KAP, OCI

b. Dependent Variable: BID ASKSPREAD

Berdasarkan hasil output Tabel 4.5 di atas diketahui nilai DW 1.963 berada pada interval 1,55 – 2,46 yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Analisa Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap *variable* dependen.

Hasil regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengolahan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.299	.091		3.265	.001
OCI	-.050	.091	.178	-.553	.581
KAP	-.018	.039	-.041	-.452	.652
SIZE	-.008	.003	-.194	-1.508	.013
OCI*	.039	.094	.137	.420	.675
KAP					

a. Dependent Variable: BID ASK SPREAD

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, analisis regresi linear berganda memiliki nilai *constant* sebesar 0.299, sedangkan variabel OCI memiliki nilai sebesar -0.050, untuk variabel KAP nilainya sebesar -0.018, kemudian variabel SIZE nilainya sebesar -0.008 serta variabel OCI*KAP nilainya sebesar 0.039. Maka diperoleh persamaan:

Model Persamaan

$$\text{bid ask spread} = 0.299 - 0.050 \text{ OCI} - 0.018 \text{ KAP} + 0.039 \text{ OCI} * \text{KAP} - 0.008 \text{ SIZE}$$

Konstanta sebesar 0.299 berarti apabila nilai pengungkapan OCI, kualitas dan OCI*KAP

0, maka asimetri informasi perusahaan di bursa Efek Indonesia sebesar 2.131. Koefisien regresi β_1 sebesar -0.050 berarti bahwa pengungkapan *other comprehensive income* (OCI), berpengaruh terhadap penurunan asimetri informasi sebesar 5% dengan asumsi variabel *independent* lainnya konstan. Koefisien regresi β_2 adalah sebesar -0.018. Koefisien regresi β_3 sebesar 0.039 berarti bahwa setiap kenaikan pada variabel moderator, akan berpengaruh terhadap penurunan asimetri informasi sebesar 0.039 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien β_4 sebesar -0.018 yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset, maka akan menurunkan asimetri informasi sebesar 0.018 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	.016	.128

a. Predictors: (Constant), OCI*KAP, SIZE, KAP, OCI

b. Dependent Variable: BID ASKSPREAD

Pada tabel 4.7 dapat dijelaskan nilai R-square (R^2) sebesar 0.039 yang menunjukkan bahwa 3,9% perubahan asimetri informasi dipengaruhi oleh variabel pengungkapan *other comprehensive income* (OCI), KAP dan OCI*KAP, sedangkan sisanya sebesar 96,1% ditentukan oleh variabel lain diluar model. Sedangkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,016, Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai

adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Karena nilai pada *adjusted R²* naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan ke dalam model. Ghozali (2013) menemukan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R square* untuk melihat koefisien determinasi, karena disesuaikan dengan jumlah variabel *independent* yang digunakan, dimana jika variabel *independent* 1 (satu) maka menggunakan *R squared* dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan *adjusted R square*.

Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah *fit*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan spss dengan *significance level*

0.05 ($\alpha = 5\%$), dimana hipotesis diterima jika $\text{sig F} < 0.05$ dan ditolak jika $\text{sig F} > 0.05$. Pada penelitian ini hipotesis yang telah di rumuskan adalah:

H: pengungkapan other comprehensive income berpengaruh terhadap asimetri informasi yang dimoderasi oleh kualitas audit
--

Tabel 4.8

Uji statistic

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.110	4	.027	1.688	.003 ^a
Residual	2.699	166	.016		
Total	2.809	170			

a. Predictors: (Constant), OCI*KAP, SIZE, KAP, OCI

b. Dependent Variable: BID ASK SPREAD

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa hipotesis F atau hipotesis secara bersama-sama memiliki nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0.003 < 0.05$, hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian ini *fit* yang menjelaskan bahwa pengungkapan OCI, KAP, SIZE dan OCI*KAP secara simultan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Berdasarkan hasil analisa dengan spss maka didapat bahwa pengungkapan *Other Comprehensive income* berpengaruh terhadap asimetri informasi, yang dimoderasi oleh kualitas audit. Hasil uji F menunjukkan nilai sebesar 0.03.

Dari Perusahaan keuangan yang menjadi sampel pada penelitian ini, bahwa setiap perusahaan yang telah mengungkapkan *other comprehensive income* dengan melaporkan keuntungan dan kerugian dari setiap komponen-komponen *other comprehensive income* kedalam laporan laba rugi komprehensif disertai dengan pengungkapan tambahan pada catatan atas laporan keuangan. Adanya pengungkapan tambahan disertai dengan adanya

pajak penghasilan yang harus dibayarkan terkait dengan komponen *other comprehensive income* yang diungkapkan menurunkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan publik dapat diklasifikasikan menjadi kategori, *big four* dan *non-big four*. Lee dan Park (2013) bahwa KAP *big four* memiliki perhatian yang lebih tinggi terhadap *litigation risk*, memiliki kemampuan dalam mengurangi kesenjangan informasi, sering menghadapi inspeksi, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi keterbatasan *system* akuntansi karena kap *big four* memiliki teknologi audit yang lebih baik dan pengetahuan yang lebih baik dalam menginterpretasikan standar akuntansi dibandingkan dengan KAP *non- big four*. Lee dan Park (2013) juga menemukan semakin tinggi kualitas audit yang diperoleh dengan ukuran KAP sebagai proksinya, maka semakin baik dalam melakukan pemeriksaan atas kewajaran estimasi akuntansi yang digunakan oleh kliennya. Ukuran KAP yang tergolong *big four* lebih mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas karena auditor KAP *big four* memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih memadai untuk melakukan proses pengauditan.

Tingkat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan asimetri informasi yaitu sebesar 2% yang didapat dari nilai *adjusted R²* sebesar 0.016. Rendahnya pengaruh tersebut disebabkan oleh masih banyaknya faktor atau variabel lainnya yang dapat mempengaruhi asimetri informasi. Selain itu, pengungkapan dan penyajian *other comprehensive income* (OCI) pada laporan laba rugi komprehensif masih sedikit dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hal ini juga dapat menurunkan tingkat pengaruh *other comprehensive income* (OCI) terhadap asimetri informasi karena investor tidak dapat memperoleh informasi mengenai OCI pada perusahaan yang merupakan sampel yang terdaftar di BEI.

Pengungkapan OCI pada laporan keuangan menurunkan tingkat asimetri informasi antara investor dan pihak manajemen. Penelitian oleh Greenstein dan Sami (1990) telah terbukti bahwa kewajiban mengungkapkan informasi akuntansi oleh SEC pada perusahaan di Amerika Serikat telah mengurangi adanya asimetri informasi dengan penurunan nilai *bid ask spread*.

Penelitian mengenai pengungkapan laporan keuangan dengan asimetri informasi yang telah dilakukan oleh Lang (2010) memberikan bukti bahwa pengungkapan informasi akuntansi yang lebih baik, mempengaruhi asimetri informasi yang ditunjukkan oleh penurunan rasio *bidaskspread*. Healy dan Palepu (2010) menemukan bahwa pengungkapan informasi laporan keuangan adalah salah satu cara untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Guys, Fahmi. 2015. Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Asimetri Informasi dan Praktik Manajemen Laba.

Ujiyanto, Arief . Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. <http://www.google.co.id>

Barkerville 2010. *Are IFRS-based and US GAAP-based Accounting Amounts Comparable*. *Journal of Accounting and Economic*. 54 pp.68.93.

De Angelo. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting And Economics*. 3

(1981) 183-199 North-Holland Publishing Company.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Lang, Mark and Russell Lundholm. 2010, *Corporate Disclosure Policy and Analyst behavior, The Accounting Review*

Lee & Park.(2013). *Factors quality audit, size, leverage, earning management.*Journal of accounting and manajemen.

Machfoed.1994. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba. Jakarta

Mardiyah, Aida Ainul. 2002. Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure Terhadap Cost of Capital.*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5

Nichols, D. dan K. Price. 1976. *The Auditor-Firm Conflict: An Analysis Using Concepts of Exchange Theory. The Accounting Review.*

Pranita, Ike.2016. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Hubungan Pengungkapan Other Comprehensive Income dengan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Andalas

Rissi, Dita maretha. 2016. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Pengungkapan Other Comprehensive Income dengan Mnajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Universitas Andalas